

**PENGARUH KOMPETENSI AUDIT TUJUAN TERTENTU, PENGALAMAN AUDIT DAN PENGENDALIAN INTERNAL KLIEN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN AUDITOR EKSTERNAL PADA KLIEN
STUDI KASUS: KAP DI BALI**

¹A.A.Rai Niti Darmika Sukawati, ²Edy Sujana, ³Gst Ayu Ketut Rencana Sari Dewi
Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {1nitids1997@gmail.com, 2edysujana_bali@yahoo.com,
3ayurencana@gmail.com}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi audit tujuan tertentu, pengalaman audit dan pengendalian internal klien terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Bali. Penelitian menggunakan data primer dengan menggunakan kuisioner kemudian diolah dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Bali sebanyak 54 auditor. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh sesuai dengan jumlah populasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi Audit Tujuan tertentu berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada Klien, (2) Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada Klien, (3) Pengendalian Internal Klien tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada Klien, dan (4) Kompetensi Audit Tujuan tertentu, Pengalaman Audit dan Pengendalian Internal Klien berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada Klien.

Kata kunci: Kompetensi audit tujuan tertentu, pengalaman audit, pengendalian internal klien, tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien.

Abstract

This study aimed at determining the effect of purpose full audit, audit experience and internal client control on the level of trust of external auditors on clients by auditors who worked at the Bali Public Accountant Office. The research employed primary data collected through questionnaire, and then processed through quantitative method. The population of this study was 54 auditors working at KAP Bali. The samples used were saturated samples in accordance with the population. The data analysis method employed multiple linear regression analysis, determinant coefficient, t test and f test through SPSS version 16.0 program. The results of the study showed: (1) Purpose full Audit Competencies affected the External Auditors' Level of Trust on the Clients, (2) The Audit Experience influenced the External Auditors' Level of Trust on the Clients, (3) The Client Internal Control did not affect the External Auditors' Level of Trust on the Clients, and (4) Purpose full Audit Competence, Audit Experience and Client Internal Control affected the Trust Level of External Auditors on the clients.

Keywords: *Purpose full audit competence, audit experience, client internal control, external auditors' trust level on clients.*

PENDAHULUAN Kepercayaan salah satu hal vital dalam membangun sebuah hubungan, baik hubungan pribadi ataupun hubungan kerjasama dalam dunia

profesional. Harrison dan Furlong (2012) menyatakan bahwa kepercayaan menciptakan hubungan kerjasama pihak internal dan eksternal menjadi lebih kuat dan meningkatkan peluang sukses. Kepercayaan dalam hubungan antara auditor eksternal dengan klien sering disiratkan memiliki efek negatif pada proses audit karena dapat menghilangkan independensi auditor (Beloucif, 2008). Auditor dan klien (perusahaan) memiliki karakteristik yang berbeda. Klien sebagai sebuah entitas bisnis sedangkan auditor eksternal merupakan pihak independen dengan integritas yang tinggi.

Kepercayaan auditor pada klien tidak selalu dinilai negatif. *Public Company Accountant Oversight Board* (PCAOB) menyatakan bahwa kepercayaan auditor pada klien yang memiliki auditor internal dapat meningkatkan efisiensi audit. Efisiensi dari pelaksanaan fungsi audit dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini dinilai dari jumlah biaya dan waktu auditor mengaudit sebuah laporan hingga melakukan publikasi laporan.

Auditor eksternal yang mempercayai kliennya tidak perlu melakukan perhitungan atau pengerjaan ulang bahkan dapat memperoleh bantuan langsung dari auditor internal atau akuntan (Nicklas dan Sofia, 2016). Hal ini dapat berdampak pada berkurangnya waktu audit yang diperlukan untuk

mencegah masalah *time budget pressure* serta dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan oleh klien untuk *audit fee*. *Audit fee* yang berkurang dapat dialokasikan pada sektor produktif untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun, tingkat kepercayaan yang tidak memiliki dasar yang tepat dapat meningkatkan risiko gagalnya mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh klien. Hal ini dapat terjadi karena secara psikologi auditor eksternal akan menurunkan kewaspadaan terhadap adanya manipulasi sebagai bentuk kecurangan di tempat klien bersangkutan. Hal ini dikarenakan auditor eksternal telah menilai bahwa pelaporan telah disusun sesuai dengan kenyataan,

Untuk meminimalisasi dampak waktu audit, biaya serta kegagalan mendeteksi kecurangan audit diperlukan ketepatan auditor dalam menentukan tingkat kepercayaannya pada klien. Dalam teori kepercayaan, kepercayaan dalam setiap hubungan dipengaruhi oleh seluruh pihak yang terlibat (Towers, 2017). Dalam proses audit terdapat dua pihak, yaitu auditor dan klien. Kedua pihak dalam intensitas tertentu mempengaruhi auditor eksternal dalam menentukan tingkat kepercayaannya pada klien. Auditor mengandalkan kompetensi tujuan tertentu serta pengalaman audit untuk menentukan tingkat kepercayaannya pada klien. Dari

sisi klien, pengendalian internal merupakan elemen yang wajib dinilai dalam tahap awal proses audit untuk menentukan tingkat kepercayaan auditor eksternal terhadap klien.

Dalam teori tindakan sosial oleh Max Weber dinyatakan bahwa untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Hal ini dilakukan oleh auditor pada saat melakukan investigasi untuk mengidentifikasi pelaku dan metode penyimpangan yang dilakukan.

Kepercayaan auditor eksternal pada klien adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh auditor terhadap klien yang diperiksa. Oikonomidi dan Paulsson (2016) berpendapat bahwa kepercayaan antara auditor eksternal dan klien terhubung dengan ketidakpastian dan risiko atas deteksi kesalahan.

Kompetensi audit tujuan tertentu (investigatif) sesuai Permenpan Nomor:PER/05/M.PAN/2008 menyatakan bahwa audit investigatif bertujuan untuk mengungkapkan terjadi atau tidaknya perbuatan ilegal serta mengidentifikasi pelakunya. Terminologi investigatif secara umum dapat dikatakan sebagai suatu penyelidikan yang berlandaskan pada hukum dan rasa

keadilan untuk mencari kebenaran dengan tingkat kebenaran yang tinggi (*high level of assurance*) mengenai suatu permasalahan yang ditemukan (Mulyadi,2013). Terkait dengan tujuan audit investigatif, Priantara (2013) dalam bukunya yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation* mengemukakan beberapa tujuan *fraud examination*, yaitu: membuktikan kebenaran isu *fraud*, memperbaiki kelemahan sebagai peluang terjadinya *fraud*, mendapatkan barang bukti serta memerangi *fraud*.

Pengalaman auditor dicerminkan dalam lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (BPKP,2005). SA seksi 210 dalam SPAP 2011 menyebutkan bahwa auditor berlaku sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, di dalam melakukan audit sampai pada tahapan pemberian pendapat.

Pengendalian internal adalah sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Morgan (2017) menyatakan terdapat lima komponen dalam pengendalian internal, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian

risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Dalam penelitian Brody (2012) dijelaskan bahwa kompetensi berpengaruh pada tingkat kepercayaan auditor eksternal terhadap klien. Kompetensi Audit Tujuan Tertentu adalah salah satu kompetensi dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Nasution dan Fitriany, 2012). McCracken (2018) menyatakan bahwa meningkatkan kompetensi merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan *self-trust* dalam mengambil keputusan untuk mempercayai atau tidak mempercayai klien tertentu. Auditor yang memiliki kompetensi tujuan audit tertentu memahami prinsip dan aturan yang diperlukan dalam program audit pada setiap klien serta cermat dalam mendeteksi kecurangan.

H₁ = Kompetensi Audit Tujuan Tertentu berpengaruh terhadap Kepercayaan Auditor pada Klien.

Pengalaman auditor berpengaruh dalam menentukan tingkat kepercayaan auditor (Brody, 2012). Tubbs (1992) menyatakan bahwa auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman lebih berpeluang menemukan dan melaporkan kesalahan. Dengan pengalamannya, auditor dapat menentukan apakah tepat atau tidak untuk mempercayai klien

tertentu. Menurut Benardi dalam Priscillia (2004), pengalaman audit merupakan faktor penting dalam memprediksi dan mendeteksi kinerja auditor, karena auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian yang tinggi mengenai kekeliruan dari pada yang kurang atau belum berpengalaman.

H₂ = Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada klien.

Dalam penelitian Kopp, Rennie dan Lemon (2010) serta Munro dan Stewart (2010) menyatakan komunikasi (bagian dari pengendalian internal) sebagai hal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan auditor eksternal. Selain itu, Munro dan Stewart (2010) juga menyatakan *control dan evaluation* sebagai variabel lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan. Pengendalian internal merupakan elemen yang ada di setiap aspek bisnis dalam sebuah entitas dan memiliki peranan penting untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal menjamin bahwa pelaporan serta operasional perusahaan telah sesuai dengan aturan sehingga dapat menurunkan kecurigaan atas adanya suatu penyimpangan yang disengaja.

e-ISSN: 2614 – 1930

H3 = Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada klien.

Towers (2017) menyatakan bahwa kesuksesan bisnis dibentuk dari hubungan yang dijalin di dalamnya dimana setiap hubungan terbentuk atas dasar kepercayaan dari seluruh pihak yang terlibat. Tanpa kepercayaan akan sulit untuk mencapai kesepakatan tertentu. Dalam proses audit terdapat dua pihak, yaitu auditor dan klien. Kedua pihak dalam intensitas tertentu mempengaruhi auditor eksternal dalam menentukan tingkat kepercayaannya pada klien. Auditor eksternal atas dasar kompetensi dan pengalaman audit yang dimiliki menentukan keyakinannya pada klien. Klien yang pengendalian internalnya dinilai pada tahap awal audit berpengaruh dalam penentuan tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien.

H₄ = Kompetensi Audit Tujuan Tertentu, Pengalaman Audit dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada klien

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Subjek penelitian adalah

auditor yang bekerja di KAP Bali. Objek penelitian antara lain kompetensi audit tujuan tertentu, pengalaman audit dan pengendalian internal klien. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh sehingga memiliki jumlah yang sama dengan populasi yaitu sebanyak 54 auditor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden. Pengujian yang dilakukan adalah uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas), statistik deskriptif dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan sebanyak 54 kuisisioner untuk responden yaitu auditor yang bekerja di KAP Bali. Jumlah kuisisioner yang kembali dan dapat dipergunakan adalah sebanyak 50 kuisisioner.

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam setiap variabel valid karena nilai r hitung $>$ nilai r tabel dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan semua instrumen penelitian reliabel karena

memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Kompetensi audit tujuan tertentu memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,913. Pengalaman audit memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,789. Pengendalian internal klien memiliki *Cronbach Alpha* 0,926. Tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien memiliki *Cronbach Alpha* 0,915.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Audit Tujuan Tertentu	50	34	65	53,54	4,739
Pengalaman Audit	50	19	30	25,26	2,107
Pengendalian Internal	50	27	45	37,54	4,837
Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien	50	11	30	25,22	3,683
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 1 dapat dideskripsikan skor masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 65, *mean* sebesar 53,54, dan standar deviasi sebesar 4,739. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai variabel yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,739.
- b) Pengalaman Audit (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 30, *mean* sebesar 25,26, dan

standar deviasi sebesar 2,107. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai variabel yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,107.

- c) Pengendalian Internal (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, *mean* sebesar 37,54, dan standar deviasi sebesar 4,837. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai variabel yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,837.
- d) Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien (Y) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai

e-ISSN: 2614 – 1930

maksimum sebesar 30, *mean* sebesar 25,22 dan standar deviasi sebesar 3,683. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai variabel yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,683.

Setelah hasil uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

(Ghozali, 2011). Metode yang digunakan untuk mengetahui data sudah berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *one sample Kolmogorov test*, data dikatakan normal apabila nilai *Asmp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05 Uji normalitas pada penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,602. Maka data berikut mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Audit Tujuan Tertentu	50	34	Tidak terjadi multikolonieritas
Pengalaman Audit	50	19	Tidak terjadi multikolonieritas

Pengendalian Internal	50	27	Tidak terjadi multikolonieritas
-----------------------	----	----	---------------------------------

Sumber: Data diolah, 2018

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Ada tidaknya multikolonieritas dapat dideteksi

dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor*. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas atau data telah lolos uji multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,647	2,255		0,287	0,775

Kompetensi Audit Tujuan Tertentu	-0,076	0,055	-0,298	-1,378	0,175
Pengalaman Audit	0,163	0,099	0,286	1,647	0,106
Pengendalian Internal	0,030	0,047	0,122	0,635	0,529

Sumber: Data diolah, 2018

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011: 139). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi independen lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa

variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,175, Pengalaman Audit (X_2) sebesar 0,106, dan Pengendalian Internal Klien (X_3) sebesar 0,529. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error	T	
1 (Constant)	-11,970	4,321	-2,770	0,008
Kompetensi Audit Tujuan Tertentu	0,341	0,105	3,243	0,002

e-ISSN: 2614 – 1930

Pengalaman Audit	0,518	0,189	2,732	0,009
Pengendalian Internal	0,157	0,091	1,723	0,092

Sumber: Data diolah, 2018.

Setelah hasil asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji pertama adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh kompetensi audit tujuan tertentu terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien, pengalaman audit terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien, dan Pengendalian Internal Klien terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa model regresi sebagai berikut:

$$Y = -11,970 + 0,341(X_1) + 0,518(X_2) + 0,157(X_3) + 0,05.$$

Nilai masing-masing koefisien variabel bebas dari model regresi variabel bebas dari model regresi linier memberikan gambaran sebagai berikut:

- a) Nilai *constant* sebesar -11,970 berarti bahwa apabila Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien sama dengan nol, maka Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1), Pengalaman Audit

(X_2), dan Pengendalian Internal (X_3) akan turun sebesar 11,970.

- b) Nilai X_1 adalah sebesar 0,341, berarti bahwa apabila Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien akan meningkat sebesar 0,341 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai X_2 adalah sebesar 0,518, berarti bahwa apabila Pengalaman Audit (X_2) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien akan meningkat sebesar 0,518 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai X_3 adalah sebesar 0,157, berarti bahwa apabila Pengendalian Internal (X_3) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien akan meningkat sebesar 0,157 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798 ^a	0,636	0,613	2,292

Sumber: Data diolah, 2018

Uji hipotesis yang kedua, yaitu uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sesuai tabel 5 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* = 0,613 yang berarti variabel Tingkat

Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien dapat dijelaskan oleh Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (*X₁*), Pengalaman Audit (*X₂*), dan Pengendalian Internal (*X₃*) sebesar 61,3%. Sedangkan sisanya sebesar 38,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-11,970	4,321	-2,770	0,008
Kompetensi Audit Tujuan Tertentu	0,341	0,105	3,243	0,002
Pengalaman Audit	0,518	0,189	2,732	0,009
Pengendalian Internal	0,157	0,091	1,723	0,092

Sumber: Data diolah, 2018

Uji hipotesis yang ketiga yaitu uji t. Kriteria dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan *probabilities value* < taraf signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak H_1 diterima. t

tabel dapat dihitung dengan cara mencari nilai $df = (n-k) = (50-4) = 46$ pada taraf signifikansi 0,05, hasilnya yaitu 2,0129. Melalui tabel 6, dapat diketahui bahwa,

- a) Ko Hasil uji secara individu terhadap variabel Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Kompetensi Audit Tujuan Tertentu terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien. **H_1 diterima.**
- b) Pengalaman Audit (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,732 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari Pengalaman Audit terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien. **H_2 diterima.**
- c) Hasil uji secara individu terhadap variabel Pengendalian Internal (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari Pengendalian Internal terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien. **H_3 ditolak.**

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422,893	3	140,964	26,830	0,000 ^a
	Residual	241,687	46	5,254		

Sumber: Data diolah, 2018

Uji hipotesis keempat, yaitu uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat,

(Ghozali, 2011). Dalam pengujian ini, F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* (α) = 0,05 dan $df = (k-1)(n-k)$, jadi F_{hitung} dengan tingkat

e-ISSN: 2614 – 1930

signifikansi (α) = 0,05 ; $df=(4-1)(50-4)=46$ adalah 2,81.

Berdasarkan Uji ANOVA atau Uji F dalam Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu F_{hitung} (26,830) $> F_{tabel}$ (2,81). Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1), Pengalaman Audit (X_2), dan Pengendalian Internal (X_3) mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien. **H₄ diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Audit Tujuan Tertentu terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada Klien

Hasil pengelitan mendukung hipotesis pertama (H_1) bahwa kompetensi audit tujuan tertentu (X_1) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,068 0,341, berarti bahwa apabila Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien akan meningkat sebesar 0,341 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa Kompetensi Audit Tujuan Tertentu (X_1) berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien.

Hasil penelitian ini sejalan didukung oleh dengan hasil penelitian Brody (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi audit tujuan tertentu

berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal terhadap klien. Kompetensi audit tujuan tertentu dapat meningkatkan *self-trust* dalam pengambilan keputusan untuk mempercayai atau tidak mempercayai klien tertentu (McCracken, 2018).

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner 95,1% dari seluruh responden memiliki kompetensi audit tertentu yang mencukupi, kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah memperbaiki kelemahan peluang terjadinya fraud dengan meningkatkan *observation skill*. *Observation skill* dapat ditingkatkan dengan membuat catatan lapangan untuk mengingat kembali hasil temuan dan observasi, latihan dengan melakukan *fraud risk assessment* pada kasus-kasus audit yang pernah ada kemudian dievaluasi oleh teman sejawat.

Dengan seluruh responden yang memenuhi persyaratan PMK No.17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik, pasal 18 ayat 1 (min. D3 atau setara) untuk menjadi seorang akuntan public, didapatkan hasil bahwa kompetensi audit tujuan tertentu memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien. 95,1% dari seluruh responden memiliki kompetensi audit tertentu yang mencukupi, para responden menyatakan dapat membuktikan kebenaran isu *fraud*, memperbaiki kelemahan peluang terjadinya *fraud*,

mendapatkan barang bukti serta memerangi *fraud*. Dengan kompetensi tersebut, auditor memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan mengenai tingkat kepercayaannya terhadap klient tertentu.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor pada Klien

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua (H_2) bahwa pengalaman audit (X_2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien. Dalam uji statistic deskriptif nilai koefisien regresi pengalaman audit sebesar 0,518, berarti bahwa apabila Pengalaman Audit (X_2) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien akan meningkat sebesar 0,518 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), hasil uji secara individu terhadap variabel Pengalaman Audit (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,732 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Audit (X_2) berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Brody (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat

kepercayaan auditor eksternal kepada klien. Pengalaman duit mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgment*) auditor Shelton (1999) dalam Budi (2009).

Dengan jumlah responden yang berpengalaman sebesar 48% dapat diketahui responden perlu untuk meningkatkan pengalaman bekerja dari segi lama bekerja. Frekuensi melakukan tugas audit setiap responden sudah baik jika dibandingkan dengan lama kerjanya. Diperlukan peningkatan pengalaman audit bagi responden, auditor dapat meningkatkan pengalaman praktik audit serta pelatihan teknis yang memadai untuk menjadi seorang profesional.

Responden menyatakan bahwa pengalaman auditor dalam bekerja mempengaruhi tingkat kepercayaannya terhadap klien. 98% dari auditor menyatakan bahwa semakin lama auditor semakin mengerti menghadapi klien, memperoleh data yang dibutuhkan, mengklasifikasi jenis informasi yang relevan dan mendeteksi kesalahan klien. 97,33% menyatakan dengan melakukan semakin banyak tugas audit, auditor lebih memahami pola-pola audit serta dapat melatih ketelitian dan kecermatan dalam tiap prosesnya. Dengan pengalaman tersebut, auditor dapat menentukan tingkat kepercayaannya terhadap klien dengan lebih pasti.

Pengaruh Pengendalian Internal Klien terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal pada Klien

Hasil penelitian menolak hipotesis ketiga (H_3) bahwa pengendalian internal klien (X_3) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien. Dalam uji statistic deskriptif nilai koefisien regresi pengalaman audit sebesar 0,157, berarti bahwa apabila Pengendalian Internal (X_3) mengalami peningkatan 1 tingkat, maka Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien akan meningkat sebesar 0,157 tingkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan hasil uji secara individu terhadap variabel Pengendalian Internal (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa Pengendalian Internal (X_3) tidak berpengaruh pada Tingkat Kepercayaan Auditor Eksternal Pada Klien.

Hasil uji sesuai dengan penelitian Julie dan Cheryl (2003) dan teori keterbatasan oleh *Corporate Finance Institute* (CFI) (2015) dan Imawan (2017). Julie dan Cheryl (2003) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan sesuai dengan statistic dan kasus *fraud* yang pernah terjadi. *Corporate Finance Institute* (CFI) (2015) dan Imawan (2017) dalam teori keterbatasan pengendalian internal menyatakan

pengendalian internal yang baik tidak memastikan sebuah perusahaan bebas dari tindak kecurangan sehingga auditor tidak dapat hanya mengandalkan kualitas pengendalian internal klien.

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner dapat diketahui responden berpandangan bahwa pengendalian tidak berpengaruh dalam menentukan tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien. Perusahaan sebaiknya membentuk pengendalian internal yang ideal dengan kebutuhan perusahaan sebagai entitas bisnis, dengan memastikan seluruh asset perusahaan aman dan tujuan perusahaan dapat dicapai.

Sebanyak 17% dari responden tidak menyetujui bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan kepercayaan auditor kepada klien karena belum tentu menyatakan risiko audit yang lebih rendah, ataupun menghasilkan pelaporan yang reliabel. Hal ini dikarenakan pengendalian internal merupakan satu dari sekian banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mempercayai klien tersebut. Faktor-faktor lain misalnya, industri bisnis klien, persaingan bisnis yang sedang dialami, dll.

Pengaruh Kompetensi Audit Tujuan Tertentu, Pengalaman Audit, dan

Pengendalian Internal terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor pada Klien

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat (H_4) bahwa kompetensi audit tujuan tertentu (X_1), pengalaman audit (X_2), pengendalian internal klien (X_3) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F, hasil menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 26,830 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai f hitung sebesar 26,830 lebih besar dari nilai f tabel 2,81 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Audit Tujuan Tertentu, Pengalaman Audit, dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Auditor Pada Klien.

Hasil uji sesuai dengan teori kepercayaan oleh Towers (2017) yang menyatakan hubungan kepercayaan tumbuh atas keterlibatan dari seluruh pihak. Dalam proses audit terdapat dua pihak, yaitu auditor dan klien. Kedua pihak dalam intensitas tertentu mempengaruhi auditor eksternal dalam menentukan tingkat kepercayaannya pada klien. Auditor mengandalkan kompetensi tujuan tertentu serta pengalaman audit untuk menentukan tingkat kepercayaannya pada klien. Dari sisi

e-ISSN: 2614 – 1930

klien, pengendalian internal merupakan elemen yang wajib dinilai dalam tahap awal proses audit untuk menentukan tingkat kepercayaan auditor eksternal terhadap klien.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Kompetensi audit tujuan tertentu berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien, (2) Pengalaman audit berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien, (3) Pengendalian internal klien tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien, (4) Kompetensi audit tujuan tertentu, pengalaman internal, pengendalian internal klien berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien.

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat membentuk pengendalian internal yang

ideal dengan kebutuhan perusahaan sebagai entitas bisnis. Hal ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi kelemahan-kelemahan yang ada di perusahaan dan menciptakan pengawasan serta lingkungan pengendalian yang efektif untuk mencegah peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dalam melaksanakan audit diharapkan auditor dapat meningkatkan kompetensi untuk memperbaiki kelemahan peluang terjadinya *fraud*. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan observasi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa ingin tahu mengenai keadaan klien, membuat catatan lapangan untuk mengingat kembali hasil temuan dan observasi, latihan dengan melakukan *fraud risk assessment* pada kasus-kasus audit yang pernah ada kemudian dievaluasi oleh teman sejawat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika tertarik meneliti dibidang yang sama dapat menggunakan variabel yang sama di lokasi yang berbeda untuk menjadi perbandingan dengan hasil penelitian ini. Bagi peneliti yang ingin meneliti di lokasi yang sama, hendaknya menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan auditor eksternal pada klien seperti kondisi

e-ISSN: 2614 – 1930

perekonomian dan politik, regulasi
ataupun tingkat kompetisi bisnis klien.

Beloucif, Ahmed. 2008. *Auditor-Client Relationship: An Assesment of Relationship Quality*. Thesis: Robert Gordon University, Scotland

Brody, Richard G. 2012. External Auditors' Willingness to Rely on Client with Internal Auditors. *Advances in Accounting*: Vol. 2, No 2, Page 42

Fitriany, Hafifah Nasution. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal dan Prosiding SNA*. Vol. 15, No. 3, Hal: 24.

Furlong, Gary T dan Jim Harrison. 2012. Building Trust in Business Partnership. Artikel Queens University IRC Desember 2012

Julie L, Floch dan Cheryl R, Olson. 2003. Trust is Not an Internal Control. *The CPA Journal* Vol. 73, No. 10 Page 13

Kopp, S. Lori. Morina D. Rennie. W. Morley Lemon. 2010. Exploring Trust and the Auditor-Client Relationship: Factors Influencing the Auditor's Trust of a Client Representative.

DAFTAR PUSTAKA

e-ISSN: 2614 – 1930

Journal of Practice & Theory.Vol.29
No.1, Page 21

Pigeon dipublikasi pada 29
Agustus 2017

McCracken, Mareo. 2018. 6 Simple Steps
to Start Believing in Yourself.
Published on Feb, 5 21 on Inc.

Morgan, Lucy M. 2017. How to Build
Trust with Strong Internal
Control. New York: Blackbaud

Munro, Lois dan Steward, Jenny. 2010.
External Auditors' Reliance on
Internal Audit.
Accounting&Finance, Vol. 50,
Issue 2. Page 28

Menteri Pendayagunaan Aparatur. 2008.
PermenpanNomor:PER/05/M.PA
N/2008 tentang Standar Audit
Aparat Pengawasan Intern
Pemerintah

Priantara, Diaz. 2013. Fraud Auditing &
Investigation. Jakarta: Mitra
Wacana Media

Priscillia.2004. *Pengaruh Keahlian Audit
dan Independensi Terhadap Opini
Audit*. Skripsi, Universitas
Trisakti. Jakarta.

Towers, Paul. 2017. Workplace Trust:
Why Trust is Important in The
Workplace. Artikel pada Task